



Rezi Yang Putri¹
 Malta Nelisa²

PENGARUH LIBRARY ANXIETY TERHADAP KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA TAHUN MASUK 2023 PADA PEMUSTAKA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) library anxiety yang dialami mahasiswa tahun masuk 2023 di Universitas Negeri Padang; (2) kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang; (3) pengaruh library anxiety terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2023 Universitas Negeri Padang. Proportional random sampling merupakan metodologi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan ini melibatkan pemilihan subjek dari setiap sastra atau daerah berdasarkan jumlah subjek pada setiap sastra atau daerah yang dinilai seimbang. Pendekatan kuesioner, dokumentasi dan observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa; (1) library anxiety yang dialami oleh mahasiswa tahun masuk 2023 di Universitas Negeri Padang dalam kategori penilaian tinggi dengan skor 4.270 dengan skor ideal 6.732 atau 63,42%, artinya pemustaka Universitas Negeri Padang tahun masuk 2023 cukup banyak yang mengalami library anxiety; (2) kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 Pada Pemustaka Universitas Negeri Padang kategori penilaian tinggi dengan skor 2.480 dengan skor ideal 3.564 atau 69,58% artinya Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah cukup memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023; (3) Kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 di Universitas Negeri Padang sangat dipengaruhi oleh library anxiety. Nilai koefisien korelasi sebesar $R = 0,438$ ditemukan pada temuan uji regresi SPSS yang menunjukkan adanya hubungan positif antara library anxiety dengan kebutuhan informasi. Semakin tinggi library anxiety yang dialami oleh individu maka akan semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi yang diperlukan oleh individu tersebut

Kata Kunci: Library Anxiety, Kebutuhan Informasi.

Abstract

This research aims to describe; (1) library anxiety experienced by students entering 2023 at Padang State University; (2) information needs for students entering 2023 for Padang State University visitors; (3) the influence of library anxiety on the information needs of students entering 2023 among Padang State University users. This research is quantitative research with descriptive methods. The population in this research are students entering 2023 at Padang State University. Proportional random sampling is the sampling methodology used in this research. This approach involves selecting subjects from each literature or region based on the number of subjects in each literature or region that are considered balanced. Questionnaire approaches, documentation and observation were used as data collection tools. The results of descriptive analysis show that; (1) library anxiety experienced by students entering 2023 at Padang State University in the high assessment category with a score of 4,270 with an ideal score of 6,732 or 63.42%, meaning that quite a lot of visitors to Padang State University entering 2023 are experiencing library anxiety; (2) the information needs of students for the 2023 entry year. The

¹ Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

² Dosen Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang
 email: reziyangputri@gmail.com

Padang State University Library has a high assessment category with a score of 2,480 with an ideal score of 3,564 or 69.58%, meaning that the Padang State University Library is sufficient to meet the information needs of students for the 2023 entry year; (3) The information needs of students entering 2023 at Padang State University are greatly influenced by library anxiety. A correlation coefficient value of $R = 0.438$ was found in the SPSS regression test findings which showed a positive relationship between library anxiety and information needs. The higher the library anxiety experienced by an individual, the higher the level of information needs required by that individual.

Keywords: Library Anxiety, Information Needs.

PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi dan informasi, permintaan akan informasi semakin meningkat. Informasi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga penting bagi individu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Internet menjadi salah satu cara yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi di era teknologi saat ini. Internet memungkinkan akses informasi yang fleksibel, di manapun dan kapanpun. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa tidak semua informasi yang tersedia di internet dapat dianggap akurat, karena internet tidak dapat menjamin kebenaran informasi tersebut. Dalam upaya memastikan bahwa masyarakat tidak salah dalam mengakses informasi, sebaiknya informasi tersebut diperoleh, dikelola, dan disediakan oleh lembaga yang bertanggung jawab, seperti perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi di dalamnya sangat penting bagi prestasi akademik seluruh mahasiswa, apapun jurusan atau kedudukan akademiknya. Tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk menyediakan layanan informasi, seperti pengumpulan, pemrosesan, penggunaan, dan penyebaran informasi, untuk mendukung, mempercepat, dan meningkatkan kualitas program kegiatan mahasiswa. Namun, pada realitanya pemustaka memiliki kendala dalam memanfaatkan sumberdaya yang seharusnya dilakukan. Tampaknya pengunjung mengalami kesulitan ketika mencoba memperoleh informasi dari perpustakaan. Hal ini dapat terlihat dari pengamatan emosi tidak menyenangkan yang dimiliki seseorang saat berada di lingkungan perpustakaan, seperti kegelisahan, ketakutan, keraguan, atau rasa malu ketika mengajukan pertanyaan kepada petugas perpustakaan..

Menurut Utomo (2019:100), tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk memfasilitasi, mempercepat, dan meningkatkan kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi dengan menyediakan layanan informasi yang menangani semua aspek pengumpulan, pengorganisasian, penggunaan, dan berbagi informasi.

Mahasiswa tingkat pertama di perguruan tinggi pada umumnya memiliki keterbatasan pengetahuan dan pengalaman terkait dengan perpustakaan perguruan tinggi yang mereka tempuh. Mereka seringkali belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sumber daya yang tersedia di perpustakaan, seperti koleksi buku, layanan, dan fasilitas yang ditawarkan. Keterbatasan pengetahuan ini seringkali mengakibatkan rasa ketidaknyamanan ketika mereka pertama kali berada di perpustakaan. Perasaan ketidaknyamanan ini dapat muncul karena kekhawatiran mereka terkait dengan kemampuan mereka dalam mencari dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan akademik mereka. Karena siswa tahun pertama masih dalam masa transisi antara sekolah menengah atas dan perguruan tinggi, mereka sering merasa cemas atau gelisah di perpustakaan. Ketika anak-anak pertama kali berada di lingkungan baru, seperti perpustakaan, mereka sering kali merasa bingung. Hal ini dicontohkan dengan adanya berbagai emosi negatif di lingkungan perpustakaan, seperti rasa takut, malu, atau malu saat mengajukan pertanyaan kepada pegawai perpustakaan; pengalaman perpustakaan yang buruk; harga diri rendah atau kurang percaya diri; dan keyakinan bahwa seseorang tidak memiliki keterampilan yang diperlukan. menurut P.W. Grimes dan M.F. Charters (2000:557), sentimen tidak mampu menemukan bahan referensi dan memanfaatkan layanan yang disediakan perpustakaan, kurangnya keterampilan perpustakaan, atau kurangnya pemahaman terhadap perpustakaan.

Kecemasan yang dirasakan seseorang saat sedang berada di perpustakaan sering disebut sebagai *Library anxiety*. *Library anxiety* merupakan suatu emosi yang tidak

menyenangkan atau perasaan tidak nyaman yang ditandai dengan kekhawatiran, kebingungan, ketegangan, dan ketidakberdayaan, yang terjadi saat seseorang berada di perpustakaan menurut Kurina (2017:2)

Dalam wawancara dan observasi awal peneliti pada tanggal 16 Oktober 2023 terhadap 16 orang mahasiswa tahun masuk 2023 di Universitas Negeri Padang, ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat di perpustakaan Universitas Negeri Padang, *pertama*, mahasiswa tahun masuk 2023 di Universitas Negeri Padang cenderung lebih memilih mencari informasi melalui internet daripada pergi ke perpustakaan. Temuan ini didasarkan pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mereka lebih memilih internet sebagai sumber informasi utama dibandingkan perpustakaan. Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 di Universitas Negeri Padang lebih sering dilakukan melalui internet daripada perpustakaan. Namun, realitanya fenomena ini memunculkan pertanyaan penting mengenai kualitas informasi yang diakses oleh mereka. Meskipun internet memberikan kenyamanan dalam akses, tidak semua informasi yang tersedia di internet dapat dianggap benar, karena internet tidak selalu menjamin keabsahan atau keandalan informasi tersebut.

Kedua, dari hasil wawancara 16 mahasiswa tahun angkatan 2023, menyatakan bahwa 15 mahasiswa tahun masuk 2023 menyatakan bahwa mereka memiliki kendala saat berada di perpustakaan Universitas Negeri Padang, yaitu: (1) mereka tidak memahami sistem yang ada di perpustakaan, (2) mereka merasa tidak memiliki kemampuan dalam mengakses informasi, (3) bahkan jika status koleksi tersebut tersedia di OPAC, individu mengalami kesulitan dan ketidakpastian ketika mencoba menemukan koleksi yang mereka butuhkan, yang menyebabkan emosi kekhawatiran dan ketakutan mengenai kebutuhan informasi mereka tidak terpenuhi. Hal ini berasal dari kurangnya pemahaman dalam menggunakan layanan berbasis digital dan pemustaka yang tidak ingin bertanya kepada pustakawan saat tidak mengerti menggunakan fasilitas yang disediakan.

Ketiga, dari hasil wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan 16 mahasiswa, 4 orang mahasiswa tingkat pertama mengaku tidak mencari informasi yang dia butuhkan ke perpustakaan karena mereka merasa cemas dan terintimidasi oleh besarnya ukuran perpustakaan yang mengakibatkan mereka merasa sulit untuk mencari sumber informasi di perpustakaan. Perasaan cemas dan khawatir semacam ini dapat dianggap sebagai salah satu bentuk kecemasan yang dialami pengguna perpustakaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian terkait pengaruh *library anxiety* terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang sangat penting untuk dilakukan karena penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pengaruh *library anxiety* terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 sebagai upaya untuk mengevaluasi pengaruh *library anxiety* terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang.

Kecemasan ini sering dikaitkan dengan perasaan ketidakpastian dalam menjalankan, mengelola, dan memperoleh informasi tentang perpustakaan, serta stereotip buruk terhadap pustakawan yang dapat menimbulkan ketidakpastian, ketakutan, dan kurangnya pengetahuan tentang cara mencari informasi dan koleksi secara efektif yang diperlukan menurut Carlile, Heather (2007:129-147)

Kecemasan di perpustakaan sebagai suatu kondisi perasaan yang tidak nyaman, dengan gejala seperti ketegangan, ketakutan, kebingungan, dan perasaan negatif, yang dapat dirasakan oleh pemustaka ketika mereka berupaya atau sedang menggunakan fasilitas perpustakaan menurut Jiao and Onwuegbuzie, dalam Marisa Alicia McPherson (2015:317-325)

Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa kecemasan di perpustakaan merupakan perasaan yang tidak jelas berkaitan dengan rasa cemas atau gelisah yang dialami oleh pemustaka ketika berada di perpustakaan, yang kemudian mengakibatkan hambatan dalam memanfaatkan perpustakaan untuk mengakses informasi yang disediakan di dalamnya.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif dengan menggunakan metode statistik inferensial. Statistik inferensial merupakan teknik statistik yang secara umum untuk populasi

populasi di mana sampel tersebut diambil. Teknik statistik inferensial ini sesuai untuk digunakan pada sampel yang diambil dari populasi yang terdefinisi dengan jelas, serta pengambilan sampel tersebut dilakukan secara acak (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun masuk 2023 Universitas Negeri Padang yang berjumlah 9.586 orang. Dari sampel yang ada di peroleh sebanyak 99 orang menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yamane. Setelah di dapat sampel 99 orang maka selanjutnya sampel yang ada akan dibagi kembali berdasarkan tingkatan kelas. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah random atau probabilitas. Secara khusus, teknik random yang digunakan adalah Proportional random sampling. Teknik pengambilan sampel proporsional yang disebut dengan proportional random sampling adalah pemilihan subjek dari setiap strata atau wilayah berdasarkan jumlah subjek pada setiap strata atau wilayah yang dinilai seimbang. (Arikunto, 2006).

$$n = \frac{x}{n} \times N_1$$

Berikut ini peneliti sajikan data sampel yang akan digunakan dalam penelitian :

Tabel 1. Jumlah Sampel Setiap Fakultas

Fakultas	Jumlah Sampel Minimum	Jumlah sampel yang digunakan
Fakultas Ilmu Pendidikan	$\frac{1453}{9.586} \times 99 = 15.00$	15
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan	$\frac{657}{9.586} \times 99 = 6.78$	7
Fakultas Psikologi dan Kesehatan	$\frac{426}{9.586} \times 99 = 4.39$	4
Fakultas Kedokteran	$\frac{50}{9.586} \times 99 = 0.51$	1
Sekolah Vokasi	$\frac{94}{9.586} \times 99 = 0.97$	1
Fakultas Bahasa dan Seni	$\frac{1321}{9.586} \times 99 = 13.64$	14
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	$\frac{1316}{9.586} \times 99 = 13.59$	13
Fakultas Ilmu Sosial	$\frac{1346}{9.586} \times 99 = 13.90$	14
Fakultas Teknik	$\frac{1350}{9.586} \times 99 = 13.94$	14
Fakultas Ilmu Keolahragaan	$\frac{785}{9.586} \times 99 = 8.13$	8
Fakultas Ekonomi dan Bisnis	$\frac{1453}{9.586} \times 99 = 8.10$	8
TOTAL		99

Instrumentasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket yang berisi pernyataan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Model skala likert digunakan peneliti untuk mengukur data yang telah disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Masing-masing bobot pertanyaan dan pernyataan yang diberikan pada masing-masing jawaban responden adalah sangat setuju 4, setuju 3, kurang setuju 2, tidak setuju 1.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 26 butir pernyataan berdasarkan indikator-indikator dari variabel library anxiety dan kebutuhan Informasi.

Berdasarkan skala likert yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti membuat kisi-kisi penelitian sebagai acuan kuesioner. Pengukuran pengaruh library anxiety terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang. Kuesioner yang telah melalui tahap uji validasi ahli materi dan uji validasi item, kemudian disebarkan kepada responden via google form dan secara langsung kepada responden penelitian. Kuesioner yang telah diisi responden dengan lengkap akan diperiksa (editing)

Setelah data diperiksa, maka selanjutnya dilakukan tabulasi (pengelompokan) pada data-data dengan memasukkan kedalam tabel-tabel. Tabulasi bertujuan untuk meningkatkan

kejelasan dan kemudahan dalam membaca data yang akan dianalisis. Nilai frekuensi dari variabel yang sedang diteliti pada setiap indikator dihitung menggunakan rumus mean atau grand mean. Setelah data diolah, analisis selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mendapatkan frekuensi relatif atau angka persentase. Peneliti ini menggunakan teknik analisis data statistik inferensial. Teknik ini merupakan teknik menganalisis data sampel yang kemudian hasilnya diterapkan secara umum untuk populasi (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan BAB IV ini akan di bahas mengenai analisis hasil **Analisis Data Library Anxiety**

Library anxiety yang di alami mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas negeri padang dapat di katakan tinggi, sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Variabel *Library Anxiety*

(S)	(F)	(S)X (F)
4	359	1.436
3	579	1.747
2	474	948
1	271	271
Σ	1683	4.402
Skor Ideal	$4 \times 17 \times 99 = 6.732$	
Tingkat Capaian	$4.420/6.732 \times 100\% = 65,38\%$ (Tinggi)	

Tabel di atas merupakan keseluruhan jawaban dari responden pada variabel library anxiety. Berdasarkan analisis data diatas di peroleh skor capaian sebesar 4.402 sedangkan skor ideal 6.732. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa library anxiety pada mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang adalah sebesar 65,38%. Kategori presentase yaitu 61% -81% yaitu berada pada kategori tinggi. Artinya pemustaka Univeritas Negeri Padang tahun masuk 2023 cukup banyak yang mengalami library anxiety.

Kebutuhan Informasi

Berdasarkan angket yang sudah dibagikan dan dijawab oleh pemustaka terhadap variabel kebutuhan informasi mahasiswa yang berkunjung maupun yang tidak berkunjung ke perpustakaan Universitas Negeri Padang tahun masuk 2023, dapat dikatakan tinggi, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Variabel Kebutuhan Informasi

(S)	(F)	(S)X (F)
4	198	792
3	296	807
2	264	528
1	133	133
Σ	891	2.260
Skor Ideal	$4 \times 9 \times 99 = 3.564$	
Tingkat Capaian	$2.260/3.564 \times 100\% = 63,41\%$ (tinggi)	

Tabel di atas merupakan keseluruhan jawaban dari responden pada variabel kebutuhan informasi. Berdasarkan analisis diatas, diperoleh skor capaian sebesar 2.260 sedangkan skor ideal 3.564. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 adalah sebesar 63,41%. Kategori presentase yaitu 61% - 81% berada pada kategori tinggi. Artinya Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah cukup memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023.

Kecemasan terhadap perpustakaan atau library anxiety merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemustaka. Tingkat library anxiety saat menggunakan perpustakaan

mungkin berbeda-beda berdasarkan beberapa hal. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan dan rasa percaya diri seseorang, terutama bagi individu yang jarang atau hampir tidak pernah mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai library anxiety dan kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada Pemustaka Universitas negeri Padang di atas, selanjutnya akan dibahas mengenai pengaruh layanan perpustakaan terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada Pemustaka Universitas negeri Padang.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya library anxiety pada mahasiswa tahun 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang dalam kategori penilaian tinggi. Mahasiswa tahun masuk 2023 pada Pemustaka Universitas Negeri Padang memiliki kepercayaan diri dalam menggunakan perpustakaan yang masih rendah, kecemasan secara umum dalam proses pencarian informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang yang masih tinggi, mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang yang kurang memahami cara pemanfaatan perpustakaan dengan baik, kecemasan menggunakan teknologi perpustakaan yang masih tinggi, dan tingkat kenyamanan mahasiswa tahun masuk 2023 saat menggunakan perpustakaan yang masih rendah, akan tetapi, sebagian mahasiswa merasa pustakawan sudah memberikan pelayanan yang cukup baik kepada pemustakanya. Pustakawan dinilai peduli dengan kesulitan yang dihadapi oleh pemustaka, serta pustakawan dinilai cukup cakap dalam melayani pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan.

Mengenai kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka, Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah baik dalam memenuhi kebutuhan informasi serta menunjang proses pembelajaran yang diperlukan oleh mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas negeri Padang, selain itu, Perpustakaan Universitas Negeri Padang menawarkan berbagai koleksi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya. Namun, banyak siswa kesulitan menemukan materi yang mereka inginkan dengan cepat dan mudah, sebagian pemustaka juga merasa canggung ketika pergi ke perpustakaan sendirian serta memiliki kendala dalam menggunakan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada pengaruh signifikan antara variabel library anxiety terhadap kebutuhan Informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang. Hal ini ditunjukkan dengan temuan analisis korelasi product moment yang menunjukkan bahwa pada kalangan pengguna perpustakaan Universitas Negeri Padang, nilai korelasi antara library anxiety dengan kebutuhan informasi mahasiswa memasuki tahun 2023 adalah sebesar - 0,436. Artinya, bahwa antar variabel library anxiety terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang memiliki hubungan negatif. Dengan nilai korelasi -0,436 yang di peroleh, maka korelasi antara variabel library anxiety dengan kebutuhan informasi memiliki hubungan yang kuat. Semakin tinggi library anxiety maka semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi yang diperlukan.

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,000. karena Sig. 0,000 < 0,05 maka H₀ ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel library anxiety (X) berpengaruh terhadap variabel kebutuhan informasi (Y).

Dengan pengujian hipotesis nilai t hitung yang didapat menunjukkan adanya pengaruh library anxiety terhadap kebutuhan informasi dengan Nilai - t hitung < -T tabel = - 4.798 < - 2.872, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel library anxiety berpengaruh terhadap variabel kebutuhan informasi.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan library anxiety terhadap kebutuhan informasi adalah saling mempengaruhi secara signifikan. Individu dengan kebutuhan informasi yang tinggi seringkali mengalami peningkatan kecemasan saat menghadapi tantangan dalam mencari informasi yang dibutuhkan, yang dapat menyebabkan gejala fisik dan emosional yang mengganggu proses belajar. Kebutuhan informasi yang mendesak dapat meningkatkan kecemasan perpustakaan, kecemasan ini dapat menghambat pemenuhan kebutuhan informasi yang diperlukan. Gejala fisik dan emosional dari kecemasan perpustakaan, seperti sakit kepala, keringat berlebihan, panik, dan perasaan tidak kompeten, dapat mengganggu proses belajar dan pencarian informasi. Dukungan dari pustakawan, pelatihan keterampilan pencarian informasi,

dan lingkungan perpustakaan yang ramah pengguna dapat mengurangi kecemasan ini, sehingga membantu individu untuk lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dengan demikian, mengatasi kecemasan perpustakaan adalah langkah penting untuk meningkatkan pengalaman belajar dan prestasi akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah siuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, library anxiety yang dialami oleh mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang kategori penilaian tinggi merujuk pada tingkat kecemasan yang signifikan yang dialami individu ketika berada di perpustakaan, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam mencari dan memanfaatkan informasi yang ada di perpustakaan. Faktor-faktor seperti kurangnya kepercayaan diri, teknologi yang rumit saat proses pencarian informasi, tidak mengetahui cara pemanfaatan perpustakaan, dan tingkat kenyamanan saat berada di lingkungan perpustakaan, dengan skor 4.402 dengan skor ideal 6.732 atau 65,38% dalam kategori tinggi

Kedua, kebutuhan Informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang kategori penilaian tinggi dari data dan analisis data yang telah dikumpulkan maka kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan, dengan skor 2.260 dengan skor ideal 3.564 atau 63,41% dalam kategori tinggi.

Ketiga, pengaruh library anxiety terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang adalah kuat. Hal ini dilihat dari hasil uji korelasi dengan nilai korelasi sebesar -0,436. Artinya ada pengaruh negatif antara variabel library anxiety dengan kebutuhan informasi. Semakin tinggi library anxiety yang dialami oleh individu maka akan semakin rendah kebutuhan informasi individu tersebut. Dengan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwasanya ada pengaruh library anxiety terhadap kebutuhan informasi mahasiswa tahun masuk 2023 pada pemustaka Universitas Negeri Padang.

SARAN

Pertama, menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi mahasiswa baru tentang keterampilan mencari informasi dan orientasi perpustakaan, serta pembuatan panduan digital dan video tutorial tentang cara menggunakan perpustakaan dapat menjadi sumber referensi yang mudah diakses bagi mahasiswa,

Kedua, Perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan layanan serta koleksi yang disediakan oleh perpustakaan.

Ketiga, pemustaka diharapkan untuk menjaga pikiran positif, jangan ragu untuk meminta bantuan dari pustakawan atau teman ketika merasa kebingungan atau tidak dapat menemukan informasi yang dibutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Utomo, E. P. (2019). Digitalisasi koleksi local content di perpustakaan perguruan tinggi.
- Grimes, P. W., & Charters, M. F. (2000). Library use and the undergraduate economics student. *College student journal*, 34(4), 557-557.
- Kurnia, B. E. (2017). Kecemasan di Perpustakaan (Library Anxiety) Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah
- Carlile, Heather. The Implications of Library Anxiety for Academic Reference Services: A Review of the Literature, dalam *Australian Academic and h LibrariesReserarch*. (2007)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: RinekaCipta
- Basuki,Sulistyo. 1991. Pengantar IlmuPerpustakaan,Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.